

Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap *Local guide* di Desa Ohoidertawun dan Desa Ohoililir

Maria Magdalena Ngamelubun, Wiwien Gaby Hukubun
Politeknik Perikanan Negeri Tual
mgardis83@gmail.com

Abstract— *Local Guide has an important role in the development of tourism in the region. Hence, they should have good English skills in order to explain or provide information about the area. Besides, a local guide should also have insight or skill in tour guiding so that they can be able to guide tourists who visit the area. The location of this study is in Ohoi Ohoidertawun and Ohoi Ohoililir. This study is conducted from April to October 2017. This study uses descriptive qualitative method. Data collection technique is conducted by using questioner, interview and documentation. The results of this study which based on the distribution of participation and perception shows that Local Guide owned by local tourism ohoi is still 'less' in terms of communicating using English as an international language to communicate with foreign tourists. Thus, the Local Guide is still required to obtain English tourism training and guiding tour techniques.*

Keywords— *english skill, local guide, tour guiding, participation, perception*

Abstrak— *Local Guide atau pramuwisata lokal memiliki peranan penting dalam pengembangan wisata di daerahnya. Oleh karenanya, mereka seharusnya memiliki ketrampilan berbahasa Inggris yang baik agar dapat menjelaskan atau memberikan informasi tentang daerahnya dengan baik. Selain itu, local guide juga harus memiliki wawasan atau pun ketrampilan dalam tour guiding sehingga mampu memandu wisatawan yang berkunjung ke daerahnya. Lokasi penelitian ini bertempat di Ohoi Ohoidertawun dan Ohoi Ohoililir. Penelitian ini pada bulan April hingga Oktober 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini berdasarkan sebaran partisipasi dan persepsi menunjukkan bahwa Local Guide yang dimiliki oleh ohoi wisata setempat masih 'kurang' dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Sehingga, Local Guide ini masih harus mendapatkan pelatihan bahasa Inggris pariwisata dan teknik tour guiding.*

Kata kunci— *ketrampilan berbahasa inggris, tour guiding, local guide, partisipasi, persepsi*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ohoi (desa) Ohoidertawun dan Ohoi Ohoililir merupakan dua daerah wisata bahari yang berada di Pulau Kei, tepatnya di kabupaten Maluku Tenggara. Ohoi Ohoidertawun terkenal dengan pasir putihnya yang memanjang dan melebar ke arah laut. Luas pasir putihnya kurang lebih 3 kilo dari bibir pantai dan sangat cocok digunakan untuk permainan di atas pasir seperti, bola pantai, voli pantai, bermain ayunan dan permainan pasir lainnya. Selain itu di pinggiran pantai juga terdapat deretan pohon kelapa dan pohon cemara yang sangat indah dan cocok digunakan untuk sekedar bersantai atau untuk berfoto. Sedangkan Ohoi Ohoililir memiliki wisata bahari yang indah untuk dinikmati dan digunakan untuk segudang kegiatan bahari seperti snorkeling, diving, renang, berperahu dan bersantai bersama keluarga di pantai. Oleh karenanya, kedua daerah wisata bahari ini

menjadi daerah wisata bahari yang bukan hanya digandrungi oleh wisatawan domestic tetapi juga wisatawan asing. Keduanya memiliki cottage pribadi yang bisa digunakan baik untuk perorangan maupun berkeluarga dan beberapa Local guide yang bisa mengantar wisatawan. Namun demikian, wisatawan yang berkunjung di Ohoi Ohoililir tidak sebanyak wisatawan yang berkunjung di Ohoi Ohoidertawun. Selain itu, wisatawan asing sering 'mengeluhkan' agak sulit menanyakan informasi tentang wisata setempat dan yang ada di pulau Kei pada local guide yang medampingi. Hal inilah yang mendasari penelitian ini, karena pada dasarnya kedua wilayah ini memiliki potensi wisata bahari yang seharusnya dapat menarik wisatawan lebih dari jumlah yang sudah ada.

B. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana persepsi masyarakat setempat mengenai *local guide*?

2) Bagaimana partisipasi masyarakat setempat terhadap *local guide*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji persepsi masyarakat setempat mengenai *local guide* dan untuk mengkaji partisipasi masyarakat terhadap *local guide*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna sebagai pertimbangan dan masukan kepada akademisi dan stakeholder dalam membuat program-program kegiatan yang mendukung kegiatan pariwisata dan *local guide*.

E. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung pada bulan April – Oktober 2017 di Ohoi Ohoililir dan Ohoi Ohoidertawun, Kecamatan Manyew, Kabupaten Maluku tenggara.

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Defenisi Persepsi dan Partisipasi

A. Definisi Persepsi

Persepsi adalah suatu proses mental yang rumit dan melibatkan berbagai kegiatan untuk menggolongkan stimulus yang masuk sehingga menghasilkan tanggapan untuk memahami stimulus tersebut (Saptorini, 1989 dalam Mardijono, 2008). Persepsi dapat terbentuk setelah melalui berbagai kegiatan, yakni proses fisik (penginderaan), fisiologis (pengiriman hasil penginderaan ke otak melalui saraf sensoris), dan psikologis (ingatan, perhatian, pemrosesan informasi di otak). Menurut Robins (1996), beberapa hal yang mempengaruhi persepsi antara lain :

1. Pelaku persepsi, bila seorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi, antara lain sikap, motif/kebutuhan individu, suasana hati, pengalaman masa lalu, prestasi belajar sebelumnya dan pengharapan;
2. Target yang akan diamati, karakteristiknya dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan;
3. Situasi, yaitu unsur-unsur dalam lingkungan sekitar dapat mempengaruhi persepsi.

B. Definisi Partisipasi

Menurut Rahardjo (1996) dalam Mardijono (2008), partisipasi adalah upaya peran serta masyarakat dalam suatu kegiatan baik dalam bentuk pernyataan maupun kegiatan. Pada dasarnya partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi yang bersifat swakarsa dan partisipasi yang sifat dimobilisasikan. Partisipasi swakarsa mengandung arti bahwa keikutsertaan dan peran sertanya atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, sementara partisipasi yang dimobilisasikan memiliki arti keikutsertaan dan berperanserta atas dasar pengaruh orang lain.

2. Defenisi *Local guide* (Pramuwisata Lokal)

Menurut KBBI *guide* atau pramuwisata adalah petugas pariwisata yg berkewajiban memberi petunjuk dan informasi yg diperlukan wisatawan. Semntara Kesrul (2004:3) menempatlan *guide* atau pramuwisata sebagai orang yang bertugas memimpin pelaksanaan suatu kegiatan wisata dari persiapan sampai akhir dengan membimbing, menjelaskan, memberikan rasa aman serta membantu peserta wisata. *Local guide* atau pramuwisata lokal adalah pramuwisata yang khusus memandu wisatawan pada suatu objek atau atraksi wisata tertentu. Sehingga, *Local guide* yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah pramuwisata yang memandu khusus di daerah wisata di desanya dan kepulauan Kei pada umumnya. Kesrul juga menambahkan bahwa *guide* atau pramuwisata merupakan “*The Ambassador of His Country*” yang artinya orang yang dipercaya memperkenalkan negaranya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, seorang *guide* atau pramuwisata dituntut untuk memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan juga ketrampilan memandu wisata *tour guiding technique* yang memadai.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui Kuisisioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui 3 tahapan: pengumpulan data, pengolahan data, dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dibagi ke dalam 2 bagian yang terdiri dari ;

- 1) Partisipasi dan jenis kelamin.
- 2) Persepsi masyarakat terhadap *local guide*.

A. Partisipasi dan Jenis Kelamin

Gambaran mengenai pengetahuan dan peran serta responden berdasarkan jenis kelamin pada Desa Ohoililir terlihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1. SEBARAN PARTISIPASI RESPONDEN DI DESA OHOILILIR BERDASARKAN JENIS KELAMIN.

Tanggapan	Pria					Wanita					N
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
Memiliki spot Wisata Bahari yang sering dikunjungi wisatawan asing	9	3	-	-	-	11	2	-	-	-	25
Tempat wisata anda masih membutuhkan Pemandu Wisata Lokal (<i>Local guide</i>)	5	7	-	-	-	8	5	-	-	-	25
Ketrampilan berbahasa Inggris Pemandu Wisata Lokal mempengaruhi jumlah wisatawan yang mengunjungi tempat Anda	6	5	1	-	-	8	4	1	-	-	25
Pemandu Wisata Lokal membutuhkan Buku kosakata bahasa Inggris pariwisata	8	4	-	-	-	10	3	-	-	-	25
Pemandu Wisata Lokal masih membutuhkan Pelatihan sebagai Pemandu Wisata yang baik dan benar	12	-	-	-	-	12	1	-	-	-	25
Wisatawan membutuhkan pusat layanan informasi berbahasa Inggris	10	2	-	-	-	13	-	-	-	-	25
Tempat Anda sudah memiliki pusat layanan informasi berbahasa Inggris yang memadai	-	-	-	-	12	-	-	-	11	2	25

TABEL 2. SEBARAN PARTISIPASI RESPONDEN DI DESA OHOIDERTAWUN BERDASARKAN JENIS KELAMIN.

Tanggapan	Pria					Wanita					N
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
Memiliki spot Wisata Bahari yang sering dikunjungi wisatawan asing	10	6	-	-	-	15	4	-	-	-	35
Tempat wisata anda masih membutuhkan Pemandu Wisata Lokal (<i>Local guide</i>)	16	-	-	-	-	17	2	-	-	-	35
Ketrampilan berbahasa Inggris Pemandu Wisata Lokal mempengaruhi jumlah wisatawan yang mengunjungi tempat Anda	9	7	-	-	-	12	7	-	-	-	35
Pemandu Wisata Lokal membutuhkan Buku kosakata bahasa Inggris pariwisata	12	4	-	-	-	15	4	-	-	-	35
Pemandu Wisata Lokal masih membutuhkan Pelatihan sebagai Pemandu Wisata yang baik dan benar	15	1	-	-	-	19	-	-	-	-	35
Wisatawan membutuhkan pusat layanan informasi berbahasa Inggris	12	4	-	-	-	17	2	-	-	-	35
Tempat Anda sudah memiliki pusat layanan informasi berbahasa Inggris yang memadai	-	-	-	5	11	-	-	-	-	-	35

TABEL 3. SEBARAN PARTISIPASI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Warga Desa	Sarjana	SMU	SMP	Jumlah
Ohoililir	2	10	13	25
Ohidertawun	6	22	7	35
Total Responden				60

Berdasarkan kuesioner dan wawancara yang diberikan pada masyarakat setempat, hasil yang ditemukan pada sebaran partisipasi di kedua Ohoililir & Ohoidertawun ini adalah sebagai berikut:

1. Kedua Ohoi ini memiliki spot wisata bahari yang sering dikunjungi wisatawan asing
2. Kedua Ohoi masih membutuhkan lebih banyak *local guide* yang terlatih baik dalam berkomunikasi dengan menggunakan

- Bahasa Inggris dasar maupun Bahasa Inggris Pariwisata. wisata yang ada di daerah mereka dan juga pariwisata yang berada di pulau Kei.
3. Kedua Ohoi membutuhkan wadah informasi pariwisata berupa pusat layanan informasi pariwisata yang berbahasa Inggris tentang B. Persepsi Masyarakat Terhadap *Local guide*

TABEL 4. DISTRIBUSI TANGGAPAN MENGENAI *LOCAL GUIDE* DI DESA OHOILILIR.

Tanggapan	Pria					Wanita					N
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
Pemandu Wisata Lokal berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang baik	-	-	-	10	2	-	-	-	13	-	25
Semua Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	-	-	-	12	-	-	-	-	13	-	25
Sebagian besar dari Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	-	-	2	10	-	-	-	-	13	-	25
Hanya beberapa orang dari Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	-	3	2	5	2	-	3	3	7	-	25
Pemandu Wisata Lokal yang memiliki ketrampilan berbahasa Inggris yang baik lebih banyak mendapatkan wisatawan di tempat Anda	11	1	-	-	-	13	-	-	-	-	25
Kosakata Bahasa Inggris tentang Wisata Bahari yang dimiliki Pemandu Wisata Lokal sudah cukup	-	-	-	7	6	-	-	-	5	8	25
Kosakata Bahasa Inggris tentang Wisata Bahari yang dimiliki oleh Pemandu Wisata Lokal masih terbatas	12	-	-	-	-	9	3	1	-	-	25
Pemandu Wisata Lokal memerlukan Pelatihan bahasa Inggris terkait wisata Bahari	12	-	-	-	-	12	1	-	-	-	25

TABEL 5. DISTRIBUSI TANGGAPAN MENGENAI *LOCAL GUIDE* DI DESA OHOIDERTAWUN.

Tanggapan	Pria					Wanita					N
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	
Pemandu Wisata Lokal berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris yang baik	3	6	3	4	-	3	4	5	7	-	35
Semua Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	2	5	4	5	-	-	-	1	12	6	35
Sebagian besar dari Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	3	13	-	-	-	13	6	-	-	-	35
Hanya beberapa orang dari Pemandu Wisata Lokal memiliki dasar komunikasi berbahasa Inggris yang baik	16	-	-	-	-	16	3	-	-	-	35
Pemandu Wisata Lokal yang memiliki ketrampilan berbahasa Inggris yang baik lebih banyak mendapatkan wisatawan di tempat Anda	-	8	6	2	-	15	4	-	-	-	35
Kosakata Bahasa Inggris tentang Wisata Bahari yang dimiliki Pemandu Wisata Lokal sudah cukup	-	-	-	13	3	-	-	-	17	2	35
Kosakata Bahasa Inggris tentang Wisata Bahari yang dimiliki oleh Pemandu Wisata Lokal masih terbatas	-	5	2	5	4	-	3	2	10	2	35

Pemandu Wisata Lokal memerlukan Pelatihan bahasa Inggris terkait wisata Bahari

13 3 - - - 17 2 - - - 35

Berdasarkan kuesioner dan wawancara yang diberikan pada masyarakat setempat, hasil yang ditemukan pada sebaran partisipasi di kedua Ohoi ini adalah sebagai berikut:

1. Kedua Ohoi ini memiliki *local guide* yang belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris dengan baik.
2. Kosakata bahasa Inggris wisata yang dimiliki oleh *local guide* di Ohoidertawun sudah cukup baik namun masih perlu dibenahi, sementara yang dimiliki oleh *local guide* di Ohoililir masih terbatas.
3. Kedua Ohoi membutuhkan pelathan bahasa Inggris wisata bahari.

V. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *Local guide* yang berada di kedua wilayah ini dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris namun masih pada tataran 'kurang'. Selain itu, bahasa Inggris yang digunakan untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing adalah bahasa Inggris dasar (belum mengarah pada bahasa Inggris pariwisata).

B. Saran

Salah satu upaya yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan daerah wisata adalah memberikan pelatihan *Local guide*, baik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris umum dan bahasa Inggris Pariwisata. Selain itu, pengadaan wadah informasi wisata

bagi wisatawan yang dikelola oleh *Local guide* di wilayah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). KBBI daring. Kemendikbud. (diakses di laman <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pramuwisata> pada 20 Oktober 2017)
- Kesrul, M. (2004). *Panduan Praktis Pramuwisata Profesional*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Malo, M, dkk. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mardijono. (2008). *Persepsi dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam*. Semarang: Tesis Program Pascasarjana Manajemen Sumberdaya Pantai Universitas Diponegoro
- Robins, S. (1996). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Prenhalindi
- Santosa, R. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Soeprapto. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jkarta: Universitas Terbuka.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UN

